

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS GABUNGAN BANGUN DATAR  
MELALUI ALAT PERAGA TANGRAM BAGI SISWA KELAS VI  
SDN 008 TANJUNG GADING INDRAGIRI HULU**

**Oleh**

**Nurhayati**

**SDN 008 Tanjung Gading**

Email : imunsalamun60@gmail.com

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi luas gabungan bangun datar siswa VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 melalui penggunaan alat peraga Tangram. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun jenis data yang dihimpun berupa hasil observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran matematika pada tahap pratindakan dan setiap pelaksanaan tindakan. Adapun tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan, dan pembahasan pada bab sebelumnya, secara umum penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Alat peraga Tangram meningkatkan motivasi belajar belajar matematika materi luas gabungan bangunan datar siswa kelas VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyus dari 74% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 13%.*

*Kata kunci: Alat Peraga Tangram, Hasil belajar, Bangun Datar*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan salah satu faktor vital dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitasnya. Keberhasilan di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Trianto (2009) menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Syah (2007) pendidikan berasal dari kata “didik” dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sebagai hasil dari proses belajar perubahan dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan (Trianto, 2009). Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Mulyasa dalam Yamin dan Maisah, 2009).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang terus dilakukan pemerintah. Usaha ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna mengimbangi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Matematika merupakan salah satu penunjang IPTEK dari segala ilmu dan juga sebagai bahasa dari berbagai ilmu pengetahuan.

Matematika merupakan suatu ilmu yang memiliki obyek abstrak, untuk keperluan penyampaian obyek-obyek matematika yang abstrak kepada peserta didik diperlukan suatu sistem penyampaian materi/obyek matematika. Sistem penyampaian ini, harus mempertimbangkan kesiapan/kematangan, kemampuan serta tingkat pengembangan intelektual peserta didik (Suhito, 2007: 68).

Dengan belajar matematika diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, kreatif serta sifat bekerjasama. Dalam proses pembelajaran matematika guru berupaya mendidik dan melatih siswa dalam belajar agar bertujuan pembelajaran matematika disekolah dapat tercapai dengan optimal.

Lebih lanjut mereka menemukan adanya kebutuhan bahwa matematika sangat mereka perlukan dalam memecahkan masalah dunia nyata. Peserta didik merasa tergantung pada pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dunia nyata tersebut.

Dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya pada materi luas gabungan bangun datar, peserta didik kesulitan dalam memahami maksud gambar dan bagian-bagian dari gabungan bangun datar, kesulitan untuk mengingat rumus-rumus luas gabungan bangunan datar dan masih bingung menentukan rumus luas gabungan bangunan datar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang diakibatkan karena terlalu banyaknya rumus luas gabungan bangunan datar dan keabstrakan materi tersebut.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik rata-rata masih di bawah 60. Padahal batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk materi bangun ruang di SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 65.

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami dengan jelas jalannya suatu konsep pembelajaran dan mengkonkretkan materi yang abstrak.

Pemilihan metode dan media pembelajaran dirasakan mempunyai peran strategis dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada materi luas gabungan bangunan datar, karena penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Pembelajaran perlu dilakukan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa 2008: 17).

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat terlepas dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan guru dalam memanfaatkan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar peserta didik (Purwanto, 2007: 102).

Pembelajaran matematika pada materi luas gabungan bangun datar sangat dibutuhkan kemampuan abstraksi dari peserta didik untuk mempelajarinya. Materi yang abstrak memerlukan dukungan media yang mampu mengkonkretkan materi, karena tidak mudah untuk membayangkan benda dalam gabungan bangun datar yang hanya dituangkan dalam penampang bangun datar. Sehingga urutan yang terstruktur dalam proses perangkaian untuk menjadi gabungan bangun datar sangat membantu dalam menganalogkan proses terbentuknya gabungan bangun datar.

Penggunaan alat peraga dengan metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Karena dengan alat peraga rasa ingin tahu peserta didik semakin bertambah sehingga peserta didik dapat memperhatikan penjelasan tentang materi yang disampaikan, ada kemauan untuk mencatat penjelasan dari guru, aktif bertanya, berani menjawab soal dan mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Sehubungan dengan hal ini, maka penggunaan alat peraga dapat digunakan sebagai jembatan guna mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi luas gabungan bangun datar. Dengan menggunakan alat peraga peserta didik dapat memperagakan atau mempertunjukkan proses terbentuknya bangun ruang dan rumus-rumus luas gabungan bangun datar.

Alat peraga matematika adalah suatu perangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika.

Alat peraga ini merupakan alat bantu dengan tiga dimensi yaitu alat bantu pembelajaran yang dapat dimanipulasi. Metode dan media pembelajaran (alat peraga) ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dengan menggunakan alat peraga ini diharapkan peserta didik akan terlihat aktif dalam mempelajari materi luas gabungan bangun datar, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Fenomena umum di banyak sekolah ini, terjadi pula pada SDN 008 Tanjung Gading. Beberapa hal yang lazim terjadi pada pembelajaran matematika adalah (1) Teknik mengajar masih relatif monoton. Guru dalam menyampaikan materi masih terbatas dengan menggunakan metode ceramah, hanya mendikte atau menuliskan catatan atau tugas, demikian halnya pada saat pembahasan soal-soal latihan. (2) Interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik belum maksimal. Guru

tidak ubahnya seperti pendongeng cerita, yang akan berakhir dengan soal atau pertanyaan dan seolah-olah tidak begitu bermakna

Gejala-gejala yang diamati di sekolah, membuat peneliti tertarik mencari solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menunjang keaktifan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perlu diadakannya penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Judul yang dipilih adalah " Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Luas Gabungan Bangun Datar Melalui Penggunaan Alat Peraga Tangram Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian tindakan ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan alat peraga Tangram dapat meningkatkan aktifitas belajar dalam pembelajaran matematika materi luas gabungan bangunan datar siswa kelas VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penggunaan alat peraga Tangram dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi luas gabungan bangunan datar siswa kelas VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa alat peraga tangram dapat meningkatkan aktifitas belajar dalam pembelajaran matematika materi luas gabungan bangun datar siswa kelas VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 melalui penggunaan alat peraga Tangram.
2. Untuk mengetahui bahwa alat peraga tangram dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi luas gabungan bangun datar siswa VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 melalui penggunaan alat peraga Tangram.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Pembelajaran Matematika**

Matematika adalah prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang telah berkembang pesat baik secara materi maupun kegunaannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum yang selalu mempertimbangkan masa depan.

Matematika yang diajarkan di pendidikan dasar dan menengah disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik dan dipilah-pilah menjadi bagian-bagian dari abstrak ke konkret.

Menurut Soedjadi dan Moesono (dalam Kania, 2009) pembelajaran matematika bermaksud menata nalar, membentuk sikap dan menumbuhkan kemampuan menggunakan dan menetapkan matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar (pendidik). Gipayana, Muhana dkk (2005: 141) karakteristik diantaranya meliputi menggunakan dunia nyata.

Disamping itu, pembelajaran matematika adalah berjenjang atau bertahap, dalam pembelajaran dimulai dari konsep yang sederhana menuju ke konsep yang lebih sukar.

Pembelajaran matematika harus di mulai dari yang konkret, ke semi konkret, dan berakhir pada yang abstrak (Karso, 2005: 2-16). Dalam setiap memperkenalkan konsep atau bahan yang baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya (Karso, 2005: 2-16).

Tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI adalah sebagai berikut: (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

### **Hasil Belajar**

Ruseffendi (2006: 34) membedakan pemahaman menjadi tiga bagian, diantaranya: (a) Pemahaman translasi (terjemahan) digunakan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa dan bentuk yang lain dan menyangkut pemberian makna dari suatu informasi yang bervariasi; (b) Pemahaman interpretasi (penjelasan) digunakan untuk menafsirkan maksud dari bacaan, tidak hanya dengan kata-kata dan frase, tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari sebuah ide; (c) Ekstrapolasi (perluasan); mencakup etimologi dan prediksi yang didasarkan pada sebuah pemikiran, gambaran dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai dengan informasi jenjang kognitif yang ketiga yaitu penerapan yang menggunakan atau menerapkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru, yaitu berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

Polya (dalam Sumarmo, 2005) mengemukakan empat tingkat pemahaman matematik yaitu pemahaman mekanikal, pemahaman induktif, pemahaman

rasioanal, dan pemahaman intuitif. Pemahaman mekanikal, apabila siswa dapat mengingat, menerapkan rumus secara rutin dan menghitung secara sederhana. Pemahaman induktif, apabila siswa dapat menerapkan rumus atau konsep dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa. Pemahaman rasional, apabila siswa dapat membuktikan kebenaran suatu rumus dan teorema. Pemahaman intuitif, apabila siswa dapat memperkirakan kebenaran dengan pasti sebelum menganalisis lebih lanjut.

Pada dasarnya konsep bangun datar bersifat abstrak, akan tetapi konsep-konsep bangun datar dapat diwujudkan dengan cara semi konkrit maupun konkrit. Gambar dan model-model bangun datar dapat diamati secara langsung oleh siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya (Sabrinah, 2006: 127).

### **Alat Peraga Tangram**

Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Istiningsih, 2004: 12). Alat peraga matematika adalah seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dihimpun, atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika (Iswadji 2003 1).

Dengan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkrit yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikkan, sehingga dapat lebih mudah dipahami. Fungsi utama alat peraga adalah untuk menurunkan tingkat keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut.

Alat peraga merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga sangat dianjurkan agar terjadi interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Penggunaan alat peraga diharapkan dapat mencegah kejenuhan yang terjadi pada siswa ketika menerima pelajaran. Selain itu, alat peraga juga dapat digunakan untuk memberi motivasi belajar pada siswa.

Adapun Tangram adalah alat peraga yang terdiri dari 7 potongan, terbuat dari bahan yang mudah di potong, yang merupakan bagian-bagian dari persegi. Kegunaan alat peraga Tangram adalah menumbuhkan kreativitas siswa dalam membentuk bangun-bangun tertentu, memantapkan pemahaman konsep kekekalan luas. Sedangkan tujuan permainan Tangram adalah agar siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun datar segi empat, definisi bangun datar segi empat, rumus-rumus bangun datar segi empat, menyelesaikan soal tentang keliling bangun datar segi empat, dan menyelesaikan soal tentang luas bangun datar segi empat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek, Waktu, dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VI dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyuh

Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan september s/d bulan nopember 2015. Lokasi ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa penulis merupakan salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada setiap pelaksanaan tindakan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan tes uji kompetensi yang dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan. Secara spesifik pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan teknik Observasi, Tes hasil belajar dan Dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian yang sudah terkumpul ditabulasi kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah teknik diskriptif analitik. Yaitu data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif persentase. Nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik dirata-ratakan untuk ditemukan keberhasilan secara individu dan keberhasilan secara klasikal sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selanjutnya data kuantitatif yang berasal dari observasi berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Kemudian dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan ditandai aktivitas peserta didik yang semakin aktif dan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik.

### **Prosedur Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan prosedur penelitian sebagai berikut :

#### **Siklus 1**

Pada tahap ini, guru bersama observer melakukan perencanaan tindakan yang akan dikenakan pada subjek penelitian. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat RPP dengan memperhatikan rambu-rambu silabus mata pelajaran matematika, membuat kisi-kisi dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, membuat alat peraga Tangram sebagai acuan peserta didik dalam mengerjakan operasi hitung luas gabungan bangunan datar.

Pada pelaksanaan di siklus ini, peneliti melakukan tahap pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun, yaitu memakai alat peraga Tangram dalam pembelajaran luas gabungan bangunan datar. Sementara tindakan diterapkan, observer melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, baik yang positif maupun yang negatif.

Dari hasil observasi tentang aktivitas belajar peserta didik dan hasil lembar tugas peserta didik yang dikerjakan oleh peserta didik, guru bersama observer melakukan refleksi. Hasil tersebut dianalisa untuk memperoleh gambaran atau hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan. Jika hasil analisa ditemukan adanya kekurangan, maka kekurangan tersebut dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dalam menyusun rencana tindakan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Sedangkan hal-hal yang menunjukkan hasil positif akan dipertahakan dan ditingkatkan intensitasnya.

Setelah kegiatan siklus 1 selesai, guru melakukan ulangan harian. Analisis terhadap hasil ulangan harian juga dijadikan bahan refleksi untuk menentukan rencana pelaksanaan siklus 2.

## Siklus 2

Pada tahap ini, guru bersama observer melakukan perencanaan tindakan yang akan dikenakan pada subjek penelitian. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat RPP dengan memperhatikan rambu-rambu silabus pelajaran matematika kelas VI, membuat kisi-kisi dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, membuat alat peraga Tangram sebagai acuan peserta didik dalam pemecahan masalah, membuat kisi-kisi dan lembar tugas peserta didik, membuat kisi-kisi dan lembar ulangan harian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun, yaitu tetap menerapkan model pembelajaran dengan memakai alat peraga Tangram. Kegiatan observasi yang dilakukan masih sama seperti siklus 1, yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, baik yang positif maupun negatif. Aktivitas peserta didik diamati secara cermat.

Pada tahap ini, guru dan observer menganalisa aktivitas belajar peserta didik dan hasil lembar tugas peserta didik yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil ulangan harian dijadikan bahan untuk analisis untuk kemudian diambil kesimpulan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Prasiklus

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti sebagai guru kelas VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu peneliti berpedoman pada hasil ulangan harian peserta didik sebelum dilakukan tindakan.

Rata-rata hasil ulangan tersebut adalah 47. Nilai tertinggi yang diraih adalah 85 dan nilai terendah adalah 30. Dari 23 siswa, ternyata yang tuntas hanya 9 orang, sementara 14 orang belum tuntas.

**Tabel 1 Hasil Belajar Kondisi Awal**

No.	Nilai	Jumlah	Prosentase (%)	Keterangan
1	> 65	9	39%	Tuntas
2	< dari 65	14	61%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa dan Jumlah Persentase		23	100%	
Tertinggi		85		
Terendah		30		
Rata-rata		57.5		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)



Melihat hasil belajar yang belum memuaskan tersebut, peneliti menduga proses pembelajaran materi luas gabungan bangunan datar belum dipahami siswa secara baik. Selain itu, proses pemberajaran yang hanya menggunakan metode latihan dengan sistem klasikal, yang diduga membuat peserta didik tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Akibatnya peserta didik pasif karena guru mendominasi proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik sangat kurang karena hanya duduk mendengarkan ceramah guru, mengerjakan soal-soal latihan, dan akhirnya menyelesaikan ulangan harian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti segera berkoordinasi dengan sejawat untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan cara melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas direncanakan dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Untuk siklus 1 direncanakan pada tanggal 7 September 2015. Peneliti sendiri yang akan melaksanakan proses pembelajaran, sementara guru wali kelas VI menjadi observer. Ulangan harian siklus 1 direncanakan pada tanggal 14 September 2015. dan ulangan harian siklus 2 direncanakan pada tanggal 27 September 2015.

Proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 menggunakan pembelajaran dengan alat peraga Tangram. Peneliti mempersiapkan penelitian tindakan kelas dengan menyusun RPP, kisi-kisi dan lembar observasi aktivitas peserta didik, paparan materi pembelajaran luas gabungan bangunan datar, lembar tugas dan ulangan harian peserta didik berdasarkan hasil ulangan harian sebelumnya.

Selain itu juga membahas hal-hal yang akan dilakukan seperti mengadakan pengamatan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan sebanyak 2 siklus ini, peneliti dan guru wali kelas berharap aktivitas peserta didik nampak dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada materi luas gabungan bangunan datar juga meningkat sehingga mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah, baik individu maupun klasikal.

### **Siklus I**

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang tertuang dalam RPP yang sudah dibuat bersama observer yaitu melaksanakan pembelajaran materi luas gabungan bangunan datar dengan alat peraga Tangram.

Saat proses pembelajaran berlangsung, tercipta suasana yang hidup karena sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, alat peraga Tangram yang digunakan pada proses pembelajaran mampu menarik siswa berperan aktif selama mengikuti pembelajaran. Namun masih ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi luas gabungan bangunan datar dengan menggunakan alat peraga Tangram diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2 Aktifitas Mengikuti Pembelajaran Siklus 1**

No	Motivasi	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	17	74%
2	Pasif	6	26%
Jumlah		23	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Melihat data tersebut, bahwa penggunaan alat peraga Tangram dalam memecahkan soal-soal materi luas gabungan bangunan datar membangkitkan aktifitas peserta didik. Sedangkan hasil belajar yang didapatkan asal pada siklus 1 dalam menyelesaikan kuis sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil belajar siklus 1**

No.	Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1	> 65	15	65%	Tuntas
2	< 65	8	35%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa		23		
Persentase		100%		
Tertinggi		85		
Terendah		45		
Rata-rata		65		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terdapat 15 siswa (65%) sudah tuntas sesuai nilai KKM, dan masih terdapat 8 siswa (35%) belum tuntas. Sedangkan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan alat peraga Tangram yang dituangkan dalam angket menyatakan kesenangannya.

## Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, harian, dan angket siswa, hasil kuis atau tugas, hasil ulangan guru dan observer melakukan refleksi untuk mengurangi kelemahan dan meningkatkan kelebihan yang sudah dihasilkan dari pelaksanaan tindakan siklus 1. Dari hasil refleksi tersebut, peneliti dan observer merencanakan tindakan siklus 2.

Rencana yang akan dilaksanakan pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan tindakan pada siklus 1. Perbedaan terdapat pada variasi soal dan cara menyampaikan materi dan pemberian motivasi pada siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan soal-soal dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan hal semacam ini diharapkan aktivitas, hasil kuis atau tugas, dan hasil ulangan harian pada siklus 2 lebih baik dibandingkan dengan siklus 1.

Dalam siklus ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun bersama sejawat. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi luas gabungan bangunan datar dengan menggunakan alat peraga Tangram diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4 Motivasi Mengikuti Pembelajaran Siklus 2**

No	Motivasi	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	20	87%
2	Pasif	3	13%
Jumlah		23	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Data yang disajikan dalam tabel 4 di atas menunjukkan terjadinya aktivitas yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil belajar ulangan harian yang dilaksanakan menyesuaikan siklus 1 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Belajar Siklus 2**

No.	Nilai	Jumlah	Prosentase (%)	Keterangan
1	> 65	18	78%	Tuntas
2	< 65	5	22%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa		23		
Persentase		100%		
Tertinggi		100		
Terendah		60		
Rata-rata		80		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Data yang disajikan dalam tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa, yang sudah tuntas sesuai nilai KKM terdapat 18 siswa (78%) dan 5 siswa (22%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus2.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus. Perbandingan antara aktivitas siswa siklus 1 dengan aktivitas siswa siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Perbandingan Motivasi Mengikuti Pembelajaran**

No	Motivasi	Siklus		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Aktif	17	20	Meningkat
2	Pasif	6	3	Berkurang
Jumlah		23	23	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Dari data tersebut dapat disampaikan bahwa aktivitas siswa siklus 2 lebih baik dari siklus 1. Artinya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Tangram mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Sedangkan perbandingan antara hasil ulangan harian pada siklus 1 dengan hasil ulangan harian pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Perbandingan Prestasi Antar Siklus**

No	Nilai	Ulangan Harian	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Tertinggi	85	100
2	Terendah	45	60
3	Rata-rata	65	80

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Dari tabel diatas, rata-rata hasil ulangan harian siklus 1 adalah 57. Sedangkan pada siklus 2 adalah 71. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 14 point. Dari data tersebut dapat disampaikan bahwa rata-rata hasil ulangan harian siklus 2 lebih baik dari siklus 1. Artinya rata-rata hasil ulangan harian siswa semakin meningkat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Tangram. Pada siklus 1 dan siklus 2, siswa sudah baik memahami materi luas gabungan bangunan datar. Adapun rata-rata nilai tersebut sudah jauh di atas nilai KKM.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan, dan pembahasan pada bab sebelumnya, secara umum penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alat peraga Tangram meningkatkan motivasi belajar belajar matematika materi luas gabungan bangunan datar siswa kelas VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyus dari 74% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 13%.
2. Alat peraga Tangram meningkatkan hasil belajar materi luas gabungan bangunan datar siswa kelas VI SD Negeri 008 Tanjung Gading Kecamatan Pasir Penyus dari 65% ketuntasan belajar pada siklus I menjadi 78% siklus II. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 13%. Rata-rata ulangan harian juga mengalami peningkatan dari 57 pada siklus 1 menjadi 71 pada siklus 2

### **Saran**

Dengan mengacu pada temuan dari penelitian tindakan ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya menyiapkan alat/media pembelajara yang dibuthkan guru dan peserta didik.
  - b. Sekolah dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam mengembangkan alat peraga agar mutu pembelajaran berkualitas.
2. Guru
  - a. Didalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan alat/media pembelajaran agar pembelajaran menarik serta siswa mampu dengan cepat memahami materi pelajaran yang sedang diberikan.
  - b. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, guru hendaknya memilih metode yang mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik

### 3. Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran, sehingga materi yang sedang diajarkan mampu diterima dengan baik.
- b. Peserta didik diharapkan untuk aktif dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, dalam Trianto. (2009), Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Depdiknas . (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Djoko Iswadj. (2003). Pengembangan Media/Alat Peraga pembelajaran Matematika di SLTP. Makalah Tidak Dipublikasikan.
- E. Mulyasa. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Karso. (2004). Pendidikan Matematika I. Jakarta: Universitas Terbuka
- M.Ed., Muhibbin Syah. (2007). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruseffendi. (2006). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika. Bandung: Tarsito
- Utari dan Sumarmo. (2005). “Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2002 Sekolah Menengah”. Makalah pada Seminar Pendidikan Matematika di FMIPA Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2009). Manajemen Pembelajaran Kelas. Strateg, Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: GP Press